

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi. Pembelajaran selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, menggunakan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Oleh karena itu, Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan, maupun tulisan.

Mengidentifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan. Sebagaimana dikemukakan oleh “Komarudin (2000, hlm. 92) bahwa identifikasi berasal dari bahasa latin, *identitas*. Yang terdiri dari yaitu: 1) Fakta, bukti, tanda, atau petunjuk mengenai identitas. 2) Pencarian atau penelitian ciri - ciri yang bersamaan. 3) Pengenalan tanda-tanda atau karakteristik suatu hal berdasarkan pada tanda pengenalan.” Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku seseorang atau sikap kelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara dia dengan pihak lain.

Selain membaca buku, berdiskusi kepada narasumber atau observasi langsung bisa dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan secara langsung kepada saksi yang melihat suatu peristiwa. Dengan mengidentifikasi siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Setiap hasil karya tulis yang dihasilkan oleh seseorang harus siap menerima saran dan kritik dari pembaca. Jika memberikan saran dan kritik terhadap tulisan, maka penulis harus menerima saran dan kritikan tersebut untuk dijadikan masukan untuk perbaikan tulisan di masa yang akan datang. Adanya saran dan kritikan tersebut berarti pembaca telah berapresiasi tulisan yang dihasilkan oleh penulis.

Semenjak terjadinya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 terdapat perbedaan perubahan juga. Khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam perubahan kurikulum tersebut menuntut siswa harus bisa mengidentifikasi karena dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran mengidentifikasi. Maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian mengidentifikasi teks eksposisi sebagai bahan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Kosasih (2014, hlm. 23) bahwa “teks eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain”. Dalam mengidentifikasi teks eksposisi, seseorang harus benar-benar menyampaikan argumen sehingga bisa meyakini pembaca.

Untuk itu diperlukan data-data dan fakta yang akurat untuk dijadikan argumen dalam teks eksposisi sehingga memiliki kejelasan untuk bisa dipahami oleh orang lain. Teks eksposisi adalah tulisan yang bersifat nonfiksi karena isinya merupakan hal-hal yang bersifat fakta dan ilmiah. Berbeda halnya dengan tulisan yang bersifat fiksi yang isinya merupakan imajinasi seseorang yang dituangkan dalam tulisan.

Melalui hasil observasi yang dilakukan di sekolah, maka timbul permasalahan pada siswa kelas X dalam mengidentifikasi teks eksposisi, yaitu siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan, rendahnya keinginan dan motivasi siswa dalam mengidentifikasi teks eksposisi, dan pemahaman siswa terhadap materi teks eksposisi masih rendah. Dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi guru biasanya selalu memberikan tugas tanpa memperhatikan perkembangan siswa dalam mengidentifikasi teks eksposisi sehingga siswa merasa kesulitan untuk memunculkan struktur teks eksposisi.

Dengan adanya permasalahan yang ditemukan di sekolah, maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi, oleh karena itu penulis mencoba menerapkan metode *mind map* karena metode ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan siswa ke dalam peta-peta pemikiran sehingga lebih memudahkan siswa dalam membuat struktur teks eksposisi. Dengan menggunakan metode *mind map* diharapkan siswa dapat memunculkan ide dan gagasan sehingga bisa dituangkan dalam tulisan, siswa dapat memiliki keterampilan dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi, dan siswa mampu memahami materi teks eksposisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *mind map* pada Kelas X SMK Lentera Bangsa Karawang”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam latar belakang terdapat masalah dalam mengidentifikasi teks eksposisi, yang setiap masalah dalam mengidentifikasi teks eksposisi, yang setiap masalah tersebut harus dicari solusinya agar dapat terselesaikan. Biasanya rumusan masalah itu berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya dengan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 35) bahwa “rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *mind map* dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind map* pada siswa kelas X di SMK Lentera Bangsa Karawang?
2. Adakah terdapat hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind map* pada siswa kelas X SMK Lentera Bangsa Karawang?
3. Adakah kesulitan siswa dalam mengidentifikasi teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind map* pada kelas X SMK Lentera Bangsa Karawang?

C. Tujuan Penulisan

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk mencari tahu hasil dan rumusan masalah yang ditentukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sonjaya (2013, hlm. 290) bahwa “tujuan penelitian dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Manakala masalah yang diteliti ada tiga, maka tujuannya pun harus ada tiga”. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implemementasi dengan menggunakan metode *mind map* pada kelas X SMK Lentera Bangsa Karawang
2. Untuk mengetahui metode dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks eksposisi dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind map* pada kelas X SMK Lentera Bangsa Karawang.
3. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind map* pada kelas X SMK Lentera Bangsa Karawang.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoretis

“Manfaat teoretis adalah kontribusi hasil penelitian untuk kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang akademik yang diteliti” (Sanjaya, 2013, hlm 293). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap masalah pembelajaran teks eksposisi. Serta, bisa menjadikan referensi dalam metode pembelajaran yang ada sehingga semakin bervariasinya metode pembelajaran dalam mengidentifikasi teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

“Manfaat praktis adalah kontribusi hasil penelitian yang dapat diberikan secara langsung kepada praktisi pendidikan” (Sanjaya, 2013, hlm 293). Secara praktis hasil penelitian ini yaitu:

a. Manfaat bagi siswa

Tumbuhnya dorongan yang kuat pada diri siswa dalam proses pembelajaran mengidentifikasi. Meningkatnya kemampuan siswa baik aspek kognitif maupun afektif. Meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar khususnya dalam bidang menulis.

b. Manfaat bagi Guru

Diperolehnya teknik pembelajaran yang tepat untuk materi bahasan mengidentifikasi teks eksposisi. Menambah keluasan dan kedalaman konsep mengidentifikasi bagi guru bahasa dan sastra Indonesia. Menambah pemahaman tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas sehingga para guru dapat meningkatkan pembelajaran untuk memecahkan segala permasalahan yang ada. Membantu memperlancar proses pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi dengan penerapan peta pikiran. Mendorong guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang lain untuk memperbaiki kinerjanya.

c. Manfaat bagi sekolah

Tumbuhnya motivasi pengajar/guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu. Sebagai masukan untuk melaksanakan perbaikan kebijakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai dokumen untuk pembinaan guru kedepan dalam memperbaiki proses belajar mengajar umumnya dan pembelajaran mengidentifikasi teks khususnya. Tumbuhnya iklim pembelajaran siswa yang aktif. Meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks eksposisi dalam pembelajaran dan sastra Indonesia.

d. Manfaat Bagi peneliti

Dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menguji cobakan apakah metode *mind map* efektif atau tidak apabila digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi. Selanjutnya, dapat mengembangkan daya pikir penulis untuk mencari dan menemukan metode yang benar-benar tepat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks eksposisi.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Supaya pembaca tidak ragu terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan, maka harus ada pendapat-pendapat yang sudah diuji kebenarannya sehingga bisa menguatkan hasil penelitian yang kita lakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2013, hlm. 289) bahwa “anggapan dasar adalah simpulan yang kebenarannya mutlak, tidak perlu diuji lagi sehingga ketika orang membaca anggapan dasar, maka tidak akan bertanya apa benar atau salah simpulan itu”.

Adapun anggapan dasar dalam penelitian adalah.

1. Mengidentifikasi adalah sebuah usaha untuk mengenali sesuatu berdasarkan apa yang ada.
2. Teks eksposisi merupakan suatu teks yang memaparkan masalah berdasarkan fakta-fakta untuk meyakinkan pembacanya.
3. Metode *mind map* merupakan suatu metode yang mempermudah kegiatan mengidentifikasi melalui pembuatan kerangka tulisan dengan memetakan pikiran.

F. Hipotesis Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan seseorang harus menentukan hipotesis untuk jawaban sementara atas masalah-masalah yang akan diteliti. Selanjutnya data-data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah untuk dijadikan jawaban hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil antara tes awal dan tes akhir pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind map* pada kelas X SMK Lentera Bangsa Karawang.

G. Definisi Operasional

Setiap permasalahan yang diteliti pasti sudah ada seseorang atau para ahli yang melakukan penelitian pada masalah yang sama. Untuk itu peneliti juga perlu menentukan definisi operasional terhadap masalah yang diteliti, agar tidak menimbulkan salah tafsir antara peneliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2013, hlm. 287) bahwa “definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan dimaksud menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian”. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah.

1. Pembelajaran adalah proses menerima informasi pengetahuan yang dilakukan siswa melalui proses belajar.
2. Mengidentifikasi merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk menjadi sama dengan individu lain.

3. Teks eksposisi adalah tulisan yang bersifat nonfiksi yang isinya berupa fakta-fakta yang sudah terbukti kebenarannya.
4. Metode *mind map* adalah suatu cara yang memudahkan untuk mengidentifikasi, dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita yang dimulai dari penentuan topik yang akan dijadikan kata kunci.

Dari definisi operasional di atas, maka penulis mengambil metode *mind map* adalah proses belajar menerima informasi pengetahuan yang dilakukan siswa dengan menuangkan ide dan gagasan berdasarkan struktur teks eksposisi.